BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang pada saat ini, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun di bidang pendidikan demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Suatu kewajiban sebagai warga negara turut serta untuk membangun sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, khususnya di bidang Olahraga.

Di dalam pembinaan olahraga tentu saja erat kaitannya dengan prestasi baik di tingkat Nasional, Regional maupun Internasional. Demikian pula halnya dengan cabang olahraga softball yang saat ini sedang berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya bermunculan klub-klub softball baik di kota-kota besar maupun di daerah-daerah serta semakin seringnya diselenggarakan event-event yang bersifat Nasional, Regional, dan Internasional. Dengan kenyataan di atas, maka sangat berarti sekali, bahwa proses pengembangan dan pembinaan olahraga softball perlu ditingkatkan guna mencapai suatu prestasi yang sangat dibanggakan.

Akan tetapi prestasi olahraga tidak akan dicapai

dengan begitu saja, tanpa melalui suatu proses yang dinamakan latihan. Apabila latihan dilakukan secara teratur dan sesuai dengan cara berlatih yang baik diharapkan adanya suatu perubahan yang menunjang tercapainya suatu hasil yang maksimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1988:100) sebagai berikut: "Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin."

Dalam peningkatan prestasi khususnya cabang olahraga softball, maka perlu diteliti hal-hal yang menyangkut masalah teknik, taktik bentuk latihan atau belajar, dan strategi dalam bertanding.

Pada permainan softball untuk memulai suatu permainan terlebih dahulu dilakukan lemparan *pitcher*. Dari semua posisi dalam permainan softball *pitcher* merupakan posisi terpenting, karena posisi ini merupakan kekuatan dari suatu tim yang paling dominan dalam menahan serangan. Seperti yang diungkapkan oleh Noren (1974:7) sebagai berikut: "Pitching is supposed to be about seventy percent of the strength of baseball team. The percentage is even higher in softball." Dari uraian tersebut permaian baseball 70% kekuatan dalam tim ditentukan oleh seorang *pitcher*. Dan

persentasi ini akan lebih tinggi dalam permainan softball.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mencetak seorang *pitcher* yang handal diperlukan suatu pembinaan yang terprogram secara berkesinambungan dengan bentuk latihan atau pembelajaran yang kian hari kian menambah bebannya. Seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1982:101) sebagai berikut:

> Training adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya.

Bertitik tolak dari pengertian yang telah diungkapkan, maka diperlukannya pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga akan menghasilkan seorang *pitcher* yang berkualitas guna mencapai suatu hasil yang maksimal.

Dalam permainan softball ada beberapa macam teknik dasar. Adapun teknik dasar tersebut dijelaskan oleh Craig and Jonson (1984:21-121) adalah sebagai berikut:

1. Cacthing
2. Throwing
3. Batting/hitting
4. Fielding
5. Pitchng
6. Training the catcher
7. Base running/sliding
8. Base coaching
9. Bunting

Selain menguasai teknik-teknik dasar tersebut di atas, maka para pemin softball juga dituntut harus menguasai peraturan permainan yang berlaku.

Seorang *pitcher* harus menguasai teknik *pitching* selain teknik dasar. Oleh karena itu teknik *pitching* dibagi tiga bagian, seperti yang dijelaskan oleh Joice et.all. (1975:17-20) adalah sebagai berikut: "*The slingshot, the Windmill, end figure eight.*"

> The windmill style has two major advantages over the slingshot style in that it permits the picher to move the throwing arm:
> 1. Over a greater distances improving velocity.
> 2. More in the desired plane improving accuracy.

Ketepatan merupakan suatu keterampilan dasar yang harus Adapun teknik *pitching* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *windmill*. Alasannya menggunakan teknik *windmill* karena berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, bahwa setiap event atau pertandingan bersifat Nasional sebagian besar para *pitcher* menggunakan teknik *windmill*. Selain itu teknik *windmill* mempunyai beberapa keuntungan seperti yang diungkapkan oleh Kirby dan Roberts (1985:317-321) sebagai berikut:

dimiliki oleh seorang *pitcher*. Adapun yang dimaksud dengan ketepatan adalah kemampuan *pitcher*

dalam melakukan lemparan pada sasaran yang ditentukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lawther (1972:138) sebagai berikut: "Ketepatan adalah pengambilan keputusan dalam gerak dasar umum digunakan dalam perasaan pasti yang diproteksikan dengan force."

Adapun bentuk belajar untuk mengembangkan ketepatan, penulis mengambil dua metode yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Alasannya karena kedua bentuk metode belajar tersebut sering dilakukan oleh klub-klub softball. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Damiri (1985:8) sebagai berikut:

> Guru mepergunakan media tertentu seperti kertas tugas, mesin pengajaran, (teacher machine) dll. Dan murid secara aktif mencoba mengikuti instruksi atau program yang ditetapkan pada media-media tersebut. Dalam metode ini guru tetap mengawasi, mengamati, memberikan petunjuk dan perbaikan apabila diperlukan, pada metode ini banyak bersifat individu.

Pengertian di atas ialah suatu latihan yang sistematik yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, dimana materi latihannya yaitu siswa latihan melempar bola atau *pitching* dari jarak yang dekat kemudian jaraknya bertambah sehingga kejarak yang sebenarnya. Hal ini yaitu untuk metode tidak langsung.

Sedangkan untuk metode langsung yaitu proses dimana siswa langsung melempar bola atau *pitching* dari jarak yang sebenarnya (yaitu jarak *pitching* dalam

permainan softball). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Damiri (1985:8) sebagai berikut:

> Bahwa metode ini guru sangat berperan, ia menjelaskan, mendemontrasikan gerakan-gerakan yang diajarkan, menugaskan kepada siawa untuk melakukan gerakan tersebut, serta mengawasi, megoreksi dan menilai gerakan yang dilakukan siswa. Siswa mengikuti segala penjelasan dan instruksi/perintah guru.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka pada dasarnya terjadi perbedaan prinsip, maka timbullah suatu motivasi untuk meyelidiki perbedaan yang ada untuk meningkatkan prestasi atlet yang berbakat. Maka dalam hal ini penulis akan membandingkan kedua metode pembelajaran pitching bagi pemula.

B. Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran tidak langsung dan metode pembelajaran langsung terhadap ketepatan *pitching* dalam permainan softball? Jika terdapat perbedaan, metode manakah yang lebih baik ?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang akan diteliti, agar dalam pelaksanaannya

tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Belajar *pitching* dengan membagi dua metode pada variabel bebas yaitu: (a) metode tidak langsung; (b) metode langsung.
2. Jenis bola yang dipakai dalam penelitian/belajar adalah bola kulit.
3. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 24 orang yang tegabung dengan klub Bumi Asri Bandung.
4. Lamanya belajar dalam penelitian ialah dua bulan.
5. Frekuensi belajar dalam seminggu yaitu sebanyak tiga kali pertemuan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui perbedaan metode tidak langsung dan metode langsung serta metode manakah yang lebih baik terhadap ketepatan *pitching* dalam permainan softball.

E. Manfaat penelitian

Apabila hasil penelitian menunjukan perbandingan hasil yang positif, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang ingin mengajar *pitching* bagi pemula.

2. Bahan masukan bagi pelatih dan guru penjas dalam mengajar *pitching* bagi pemula.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian antara lain:

1. Latihan. Menurut Harsono (1988:101) latihan atau training adalah: suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.
2. Belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang.
3. Ketepatan. Menurut Lawther (1972:138) ketepatan ialah "pengambilan keputusan dalam gerak secara keseluruhan atau umum digunakan dalam perasaan pasti yang diproyeksikan dengan force."
4. *Pitcher*. *Pitcher* adalah pemain dari regu penjaga yang tugasnya melambungkan bola kepemukul (*batter*).
5. Metode tidak langsung. Menurut Damiri (1985:8) metode tidak langsung adalah "Proses belajar yang sistematik dilakukan secra kontinyu dan berke-sinambungan." Maksudnya proses belajar *pitching*

yang dimulai dari jarak dekat ke jarak sebenarnya (10 m, 11 m, 12 m, 13 m, 14,02 m).

6. Metode langsung. Menurut Damiri (1985:8) metode langsung adalah "Belajar yang dilakukan langsung tanpa bertahap." Maksudnya proses belajar *pitching* dari jarak yang sebenarnya (14,02 m).
7. *Strike zone*. *Strike Zone* merupakan daerah atau tempat bola yang harus dipukul diatas *home plate* yang ketinggiannya diantara lutut dan bahu.
8. *Battery*. *Battery* adalah pasangan khusus dari cabang softball, yaitu antara *pitcher* dan *catcher*.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Sebelum menentukan hipotesis dari suatu penelitian ini perlu penulis kemukakan anggapan-anggapan dasar yang menunjang sebagai berikut: bahwa kedua metode belajar *pitching* bagi pemula mempunyai komponen yang sama yaitu berdiri, langkah, gerakan lengan dan gerakan lanjutan hanya berbeda pada jarak. Adapun hal yang diungkapkan oleh Harsono (1982:101) sebagai berikut :

> Training adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya.

Dari metode di atas memberikan suatu bentuk latihan yang berencana, menurut jadwal dan sistem tertentu dari bentuk metode belajar dari yang mudah ke yang sukar sehingga bebannya kian hari kian menambah. Hal ini diungkapkan oleh Angga (1986:4.21) sebagai berikut:

> Guru mengajar ketrampilan ... mulai dari gerakan yang mudah hingga sulit, misalnya pengaturan jarak, penggunaan bola yang sesuai dengan kemampuan dari siswa lainnya, sehingga bahan apersepsi siswa selama program pengajaran berlangsung dapat di-identivikasikan.

Berdasarkan pengertian di atas maka metode tidak langsung akan lebih mudah untuk diterapkan. Adapun alasannya yaitu *pitcher* akan lebih mudah mengarahkan bola ke sasaran karena jarak yang dekat dan kekuatan otot belum terlatih.

Sedangkan metode langsung bagi pemula akan mengalami kesulitan karena jarak yang jauh dan juga kekuatan otot yang belum terlatih.

Berdasarkan pada anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : "Metode belajar *pitching* tidak langsung akan lebih meningkatkan keterampilan *pitching* bagi pemula.

Ho: $\mu A_1B = \mu A_2B$

Hi: $\mu A_1B = \mu A_2B$

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA